

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada (Yanti, dkk, 2014).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,12 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 129,36 juta orang, bertambah 2,29 juta orang dari Februari 2018. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama pada Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,43

persen poin), Perdagangan (0,39 persen poin), dan Konstruksi (0,34 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan utamanya pada Pertanian (1,00 persen poin); Administrasi Pemerintahan (0,23 persen poin); serta Informasi dan Komunikasi (0,06 persen poin). Sebanyak 74,08 juta orang (57,27 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir (Februari 2018–Februari 2019), pekerja informal turun sebesar 0,95 persen poin. Namun demikian, tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi.

Pada awal tahun 2000-an, pemerintah mulai menggalakkan kegiatan berwirausaha, sehingga diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus. Subandono (2007) menguraikan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari yang dialaminya. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi (Anggraeni, 2015). Sedangkan minat menurut Evaliana (2015) merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong

individu untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya rasa suka dan ketertarikan.

Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha (Wulan Purnamasari, 2018).

Minat berwirausaha pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa diantaranya adalah literasi keuangan, *self efficacy* atau efikasi diri, dan lingkungan keluarga.

Literasi keuangan menurut Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2013 adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Dalam hal ini literasi keuangan sangat berpengaruh penting terhadap keputusan seseorang dalam berwirausaha. Selain itu kemampuan pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang mengambil keputusan dan literasi keuangan ini penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang

memutuskan untuk berwirausaha, pastinya akan berpengelolaan keuangan, selain itu juga mendapatkan kepengaruh lebih baik dalam segi pengelolaan keuangan, selain itu juga mendapatkan keuntungan yang cukup besar baik itu investasi *real assets* atau *financial assets*.

Dalam membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang dapat memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, maka kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. Efikasi diri telah banyak diteliti dan memiliki konsekuensi positif untuk meningkatkan kemampuan diri. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bullock, Andrews dan Buzetta (2011) individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang besar bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan keputusan karirnya. Seseorang yang telah memiliki kecenderungan untuk menyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan dan memilih aktivitasnya agar dapat mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan. Efikasi diri juga dapat memberikan pengaruh terhadap kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif individu yang diproyeksikan ke dalam pemilihan perilaku. Dimensi tersebut sejalan dengan nilai-nilai kewirausahaan, dimana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan menerapkan tujuan.

Lingkungan keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro dan Hadi, 2016). Pendidikan

berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga dimana seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan (Aprilianty, 2012).

Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha (Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro dan Hadi, 2016). Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga dimana seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan (Aprilianty, 2012). Dalam penelitian ini kerangka pemikiran teoritisnya menggambarkan tentang pengaruh dari faktor lingkungan keluarga peserta didik terhadap minat berwirausaha. Permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang khususnya tingkat wirausaha yang masih rendah seperti yang terjadi di Indonesia menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Purworejo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo?
2. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo?

3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo?
4. Apakah literasi keuangan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga berpengaruh bersama-sama terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dan tidak fokus, maka penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo.
2. Untuk menguji pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo.
3. Untuk menguji pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masyarakat di Purworejo.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa di kabupaten Purworejo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memperkaya bahan bacaan dan pengetahuan terkait pengaruh literasi keuangan, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tema yang serupa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada mahasiswa agar seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar bisa membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran.
- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada orang tua agar senantiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran yang besar dalam menentukan minat anak dalam berwirausaha.

## **F. Sistematik Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan tugas akhir penelitian ini telah melakukan pembagian yang terdiri dari 5 (Lima) Bab dan setiap Bab di bagi dalam beberapa sub Bab dengan penjelasan sebagai berikut.

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini penulisan mengemukakan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian dan sistematika.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu dan landasan teori.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian, pengolahan data dan analisis terhadap perolehan data tersebut, kemudian akan dibahas terperinci melalui analisis masalah dengan teori dan analisis yang ditentukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan yang telah dibahas pada bab IV, juga memberikan saran-saran yang cukup relevan.